

Kejar 5.000 Doktor, SPs UIN Jakarta Percepat Studi Mahasiswa

UNTUK mengejar target program “5.000 Doktor”, Sekolah Pascasarjana (SPs) UIN Jakarta berupaya membantu para mahasiswanya menyelesaikan studi secara tepat waktu. Salah satunya melalui Workshop Percepatan Studi bagi para mahasiswa program Doktor tingkat akhir.

Workshop digelar di Hotel Sahira, Bogor, pada 30-31 Oktober 2015 dan diikuti oleh sedikitnya 21 mahasiswa Program Doktor penerima beasiswa Kementerian Agama tahun angkatan 2014. Mereka adalah mahasiswa tingkat akhir yang sedang menulis disertasi.

Workshop percepatan studi dibuka Direktur SPs UIN Jakarta Prof Dr Masykuri Abdillah serta diisi dua pemateri utama, yakni Guru Besar Fakultas Syariah dan Hukum Prof Dr Atho Mudzhar dan Guru Besar Universitas Indonesia Prof Dr Rochman Achwan. Turut pula hadir Ketua Program Doktor Prof Dr Didin Saepuddin dan Ketua Program Magister Dr JM Muslimin.

Sesuai tema, *workshop* percepatan studi kali ini lebih difokuskan pada pendalaman metodologi penelitian dalam penulisan disertasi. Hal itu penting mengingat penelitian merupakan salah satu metode untuk mencari dan menemukan hal-hal baru bagi pengembangan ilmu pengetahuan, baik secara teoritis maupun praktis.

“Pembahasan mengenai metodologi penelitian selain untuk mempercepat studi mahasiswa, juga membantu pemerintah, dalam hal ini

Kementerian Agama, dalam menyukseskan program 5.000 Doktor di seluruh Indonesia,” kata Masykuri.

Atho Mudzhar mengatakan, selama ini masih ditemukan adanya kesalahan-kesalahan penulisan tesis atau disertasi. Kesalahan meliputi aspek penggunaan metode penelitian, laporan hasil penelitian dan penulisan, dan bahkan penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah.

“Saya sering menjadi pembimbing dan penguji. Saya melihat ada sekian banyak kesalahan penulisan maupun metode. Nah, saya berharap dengan kajian seperti ini tidak ada lagi mahasiswa program Doktor yang salah menulis dan melaporkan hasil penelitian,” jelasnya.

Secara umum, menurut Ketua Senat UIN Jakarta tersebut, sering ditemukan adanya pembahasan dan pembatasan masalah yang cenderung melebar atas hasil penelitian yang dilakukan mahasiswa. Dalam penelitian sejarah misalnya, pembatasan masalah tersebut penting agar penelitian lebih fokus. Pembatasan masalah bukan semata pada tataran konsep, melainkan juga tempat dan waktu.

Workshop selain menyajikan sesi materi juga diskusi mengenai penelitian dan penu-



ARIEF MAHMUDI

Direktur Sekolah Pascasarjana UIN Jakarta Prof Dr Masykuri Abdillah (tengah) didampingi Ketua Program Doktor Prof Dr Didin Saepuddin dan Ketua Program Magister Dr JM Muslimin memberikan pengarahannya singkat pada “Workshop Percepatan Studi” bagi mahasiswa program Doktor penerima beasiswa Kementerian Agama di Bogor pada 30-31 Oktober 2015.

lisan disertasi mahasiswa, baik berupa proposal maupun penulisan akhir (laporan). Pada sesi kedua ini peserta dibagi ke dalam tiga kelompok sesuai bidang atau peminatan (konsentrasi) studi. Diskusi kelompok pertama dipandu Prof Dr Masykuri Abdillah, diskusi kelompok kedua oleh Prof Dr Didin Saepuddin, dan diskusi kelompok ketiga oleh Dr JM Muslimin.

Dalam diskusi, para peserta diminta mempresentasikan proposal atau *progress report* hasil penulisan disertasi berikut kendala-kendala yang dihadapi mereka. Substansi pembahasan diskusi meliputi penetapan tema dan judul, proses pengumpulan bahan,

dan teknik serta kaidah penulisan sesuai standar buku pedoman penulisan makalah, tesis dan disertasi (*Pedoman Akademik Program Magister dan Doktor Pengkajian Islam*) yang dikeluarkan SPs UIN Jakarta.

Seperti diketahui, program pemberian beasiswa studi dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam c.q. Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama untuk Program Doktor SPs UIN Jakarta tahun angkatan 2014 berjumlah 21 orang. Mereka berasal dari berbagai daerah di Indonesia dan dalam status tugas belajar atau dosen di perguruan tinggi masing-masing (ns).

**MARI BERKARYA YANG LAYAK
DIBACA DUNIA
DAN HINDARI PLAGIARISME**

BERITA UINIAN

Promosi Magister



Muhammad Zaenal Muttaqin (bawah), mahasiswa Program Magister Konsentrasi Tafsir-Hadis, meraih prestasi Sangat Memuaskan dengan IPK 3,56 pada Ujian Promosi Magister yang digelar di Ruang Sidang pada 28 Oktober 2015. Tesisnya berjudul *Corak Tafsir Sufistik: Studi Analisis atas Tafsir Ruh Al-Bayan karya Isma'il Haqqi* berhasil dipertahankan di depan tim penguji (dari kiri ke kanan) Prof Dr Salman Harun, Prof Dr Yunan Yusuf, Prof Dr Masykuri Abdillah, dan Dr JM Muslimin. Sedangkan Prof Dr Yunasril Ali (kanan) bertindak selaku Promotor.

Promosi Doktor



Abdurrauf (bawah), mahasiswa Program Doktor Konsentrasi Ekonomi Syariah, meraih prestasi Sangat Memuaskan dengan IPK 3,47 pada Ujian Promosi Doktor yang digelar di Ruang Sidang pada 19 Oktober 2015. Disertainya berjudul *Multiakad dalam Produk Bank dan Asuransi Syariah (Studi pada BNI Syariah dan Asuransi PT Takaful Indonesia)* berhasil dipertahankan di depan tim penguji (dari kiri ke kanan) Prof Dr Huzaemah Tahido Yanggo, Prof Dr Ahmad Rodoni, Prof Dr Kusmawan, Prof Dr Masykuri Abdillah, dan Prof Dr Didin Saepuddin. Sedangkan Promotor sekaligus penguji adalah Prof Dr Fathurrahman Djamil dan Prof Dr Abdul Hamid (kanan).

FOTO-FOTO DOK SPS UIN JAKARTA

Kabar Alumni

Prof Dr Asep Usman Ismail: *Dari Sastra Arab ke Tasawuf*

Jalan hidup orang memang tidak ada yang tahu kecuali Tuhan. Hal itu pula yang dilalui Prof Dr Asep Usman Ismail, Guru Besar Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Jakarta, yang kini memilih jalan tasawuf. Tak hanya dari segi pemikiran dan akademik tapi juga dalam *amaliyah-ubudiyah* sehari-hari.

“Kalau soal *amaliyah-ubudiyah* hanya saya dan

Tuhan yang tahu ha...ha... ha...,” seloroh pria kelahiran Sukabumi, Jawa Barat, 20 Juli 1960, itu.

Asep memiliki latarbelakang pendidikan S1 di bidang bahasa Arab. Namun, kini ia lebih memilih bidang tasawuf sebagai tenaga pengajar sekaligus keahlian guru besarnya.

Setelah menempuh pendidikan S1 di Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab IAIN Jakarta tahun

1987, Asep Usman Ismail melanjutkan kuliah S2 dan S3 di Program Pascasarjana IAIN Jakarta (sekarang Sekolah Pascasarjana UIN Jakarta, Red) dalam bidang Pengkajian Islam. Pendidikan tersebut masing-masing diselesaikan tahun 1995 dan 2001.

Kini, selain menjadi tenaga pengajar pada program S1, ia juga kerap diminta untuk menguji mahasiswa SPs UIN Jakarta, baik pada program S2

maupun program S3.

“Jadi sana-sini *oke*,” cetus ayah enam anak hasil perkawinannya dengan Yeni Jaenapisah itu. (ns)



ISTIMEWA

